



Penerapan model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Azmi Zakiyya Pratimi *, Suhartono Suhartono, Mohammad Salimi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret.
Jalan Adi Sucipto Penfui No. 85001, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia.
Azmizakiyya12@gmail.com

* Corresponding Author

ARTICLE INFO

Article History

Received:

9 February 2019

Revised:

7 November 2019

Accepted:

29 November 2019

Keywords

Investigasi kelompok;

Ilmu sosial;

Hasil belajar;

Model pembelajaran;

Group investigation;

Social science;

Learning outcomes;

Learning model

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini, yaitu: 1.) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *group investigation*; 2.) Meningkatkan hasil belajar IPS; dan 3.) Mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan model pembelajaran *group investigation*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 6 Panjer tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 24 siswa. Data yang digunakan berupa data kualitatif yaitu penerapan model pembelajaran *group investigation* dan data kuantitatif yaitu hasil belajar IPS tema cita-citaku. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1.) Model *group investigation* diterapkan dengan langkah: membentuk kelompok, mengidentifikasi topik, merencanakan investigasi, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir, dan evaluasi; 2.) Hasil belajar IPS pada tema cita-citaku meningkat. Pada siklus I hingga siklus III angka hasil belajar mengalami peningkatan yang signifikan; dan 3.) Kendala yang ditemui antara lain: siswa kesulitan untuk mencari informasi dari sumber. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada tema cita-citaku.

The purpose of this study, namely: 1.) Describes the application of the group investigation learning model; 2.) Improving social studies learning outcomes on the theme of my ideals; and 3.) Describing the constraints and solutions in applying the group investigation learning model. This research is collaborative classroom action research. The subjects of this study were teachers and fourth grade students of SD Negeri 6 Panjer 2018/2019 academic year, totaling 24 students. The data used in the form of qualitative data, namely the application of the group investigation learning model and quantitative data, namely the results of social studies learning theme my goal. Data collection techniques used observation, interviews, and tests. The results of this study indicate that: 1.) The investigation group model is applied by steps: forming groups, identifying topics, planning investigations, carrying out investigations, preparing final reports, presenting final reports, and evaluating; 2.) Social studies learning outcomes on the theme of my dreams are increasing. In the first cycle till third cycle always be advance significantly; and 3.) obstacles encountered include: students having difficulty finding information from sources. The conclusion of this study is the application of the Group investigation learning model can improve social studies learning outcomes on the theme of my dreams.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Menurut Supardan (2015, p. 16) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah istilah untuk merujuk satu bidang studi atau pelajaran yang mencakup sejumlah ilmu sosial yang diorganisir untuk program-program pembelajaran di sekolah-sekolah. Pembelajaran IPS yang tercantum dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 pasal 77I ayat (1) memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat (Presiden Republik Indonesia, 2013). Kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang sekolah dasar pada kelas I, II, III dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain untuk memudahkan pengorganisasian, sedangkan pada kelas IV, V, dan VI berdiri sendiri, tetapi pembelajarannya tetap menggunakan tematik terpadu yaitu kompetensi dasar mata pelajaran IPS diintegrasikan ke dalam berbagai tema (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013).

Berkaitan dengan tujuan IPS yang tidak mudah dicapai, peneliti melakukan wawancara, observasi, dan analisis hasil belajar tentang pembelajaran IPS di SD Negeri 6 Panjer. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas diperoleh informasi bahwa: 1.) Metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran IPS adalah metode ceramah dan penugasan; 2.) Siswa pasif bertanya, 3.) Kerjasama siswa masih rendah; 4.) Siswa mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran IPS; 5.) Hasil belajar IPS siswa kelas IV pada tema cita-citaku tergolong rendah. Setelah melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi agar data semakin valid. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran IPS ditemukan fakta: 1.) Pada saat pembelajaran IPS berlangsung selain menggunakan metode konvensional guru sudah menerapkan model diskusi kelompok; 2.) Pada saat diskusi kelompok terlihat beberapa siswa mengerjakan tugas, tetapi terlihat juga ada beberapa siswa yang pasif karena lebih banyak diam dan bercanda; 3.) Pada awal proses pembelajaran siswa dapat memperhatikan dan mengerjakan tugas dengan tenang, tetapi setelah beberapa lama siswa menjadi kurang fokus dengan tugasnya, siswa ramai mendiskusikan hal yang tidak berkaitan tentang materi pelajaran dan beberapa siswa berjalan jalan di dalam kelas sehingga menimbulkan proses pembelajaran kurang kondusif; 4.) Pada saat persentasi kelompok berlangsung tidak nampak ada tanggapan dari siswa; dan 5.) Rasa ingin tahu siswa masih kurang sehingga jarang siswa yang mau bertanya, tampak pada saat guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa semua siswa diam dan tidak bertanya kepada guru.

Hasil observasi dan wawancara diperkuat dengan melakukan analisis data hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa. Analisis data penilaian tengah semester pada muatan IPS pada tema cita-citaku tahun ajaran 2017/2018 terdapat 46,43% atau 13 siswa dari 28 siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Nilai KKM yang ditentukan sekolah untuk muatan IPS adalah 65. Rendahnya nilai siswa tersebut diduga karena: 1.) Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat dan bervariasi; 2.) Siswa kurang memperhatikan dan kurang fokus pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung; 3.) Diskusi kelompok berjalan kurang kondusif karena siswa ramai; 4.) Siswa kurang aktif; dan 5.) Rasa ingin tahu siswa pada pelajaran IPS masih kurang. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti menetapkan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif membawa konsep inovatif, dan menekankan keaktifan siswa, juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Susanto, 2014, p. 199). *Group investigation* adalah tipe pembelajaran kelompok yang melibatkan siswa dalam perencanaan baik dari topik yang akan dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan mereka (Susanto, 2014, p. 235; Andini, 2016).

Langkah-langkah menerapkan model pembelajaran *Group investigation* ada 6 tahap yaitu: pembentukan kelompok, menentukan tema yang akan di bahas, melakukan investigasi, membuat laporan tertulis, presentasi kelompok, dan evaluasi atau penilaian (Mustofa, Slameto, Radia, 2018, p. 28). Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS (Erlisnawati & Mahardi, 2014, p. 14; Indrawati, 2018; Gusmawati, Zainuddin, & Wati, 2013). Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2014, p. 199) bahwa pembelajaran kooperatif membawa konsep inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1.) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada tema cita-citaku di kelas IV SD Negeri 6 Panjer tahun ajaran 2018/ 2019; 2.) Meningkatkan hasil belajar IPS pada tema cita-citaku di kelas IV SD Negeri 6 Panjer tahun ajaran 2018/2019 melalui penerapan model pembelajaran *group investigation*; dan 3.) Mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada tema cita-citaku di kelas IV SD Negeri 6 Panjer tahun ajaran 2018/ 2019.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kolaboratif dimana peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV SD Negeri 6 Panjer. Peneliti sebagai perancang tindakan dan guru sebagai pelaksana tindakan yang dirancang oleh peneliti dan guru. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 6 Panjer yang berlokasi di Jalan Cendrawasih No.124 Panjer, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Kegiatan penelitian dilakukan bulan Januari 2019. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 6 Panjer tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 24 siswa Jenis data pada penelitian tindakan kelas ini ada dua macam, yaitu data kualitatif berupa informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *group investigation* dan data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pada tema cita-citaku. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes hasil belajar siswa. Uji validitas data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012).

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika penerapan langkah-langkah model pembelajaran *group investigation* yang diukur melalui observasi dan wawancara pelaksanaan tindakan dapat memenuhi indikator kinerja penelitian dengan persentase 85% dan ketuntasan hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran *group investigation* yang diukur dengan tes hasil belajar siswa dapat mencapai persentase 85% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 70. Penelitian ini dilakukan selama tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tahapan dalam siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun uraian tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Perencanaan. Tahap perencanaan yang dilakukan pada Siklus I yaitu: 1.) Menyusun skenario pembelajaran dan RPP; 2) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar evaluasi; 3.) Mempersiapkan media pembelajaran, sumber belajar, dan sarana pendukung lainnya; dan 4.) Koordinasi dengan observer.

Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah dibuat. Guru kelas IV SD Negeri 6 Panjer melaksanakan RPP yang telah dirancang oleh peneliti. Adapun tahap pelaksanaan pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III adalah sebagai berikut: 1.) Siklus I dilaksanakan selama dua pertemuan yaitu pada pembelajaran sub tema 1 pertemuan 3 dan 4 yang mencakup materi: a.) Hubungan karakteristik wilayah dengan sumber daya alam di Indonesia; dan b.) Macam-macam sumber daya alam; 2.) Siklus II dilaksanakan selama dua pertemuan yaitu pada pembelajaran sub tema 2 pertemuan 3 dan 4 yang mencakup materi: a.) Manfaat sumber daya alam; (b) Usaha menjaga sumber daya alam; dan c.) Pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan ekonomi; dan 3.) Siklus III akan dilaksanakan selama dua pertemuan yaitu pada pembelajaran sub tema 3 pertemuan 3 dan 4 yang mencakup materi: a.) Persebaran sumber daya alam tumbuhan, hewan, dan tambang, dan b.) manfaat sumber daya alam tambang

Observasi. Tahap ini dilakukan oleh observer selama pelaksanaan model pembelajaran *group investigation* menggunakan lembar observasi. Selain mengamati penerapan model *group investigation*, peneliti juga mengamati kendala yang terjadi selama proses pembelajaran tersebut. Hasil observasi digunakan sebagai bahan untuk mengadakan refleksi untuk menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan berikutnya.

Refleksi. Pada tahap ini peneliti merefleksi tindakan bersama guru kelas dan observer berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes. Refleksi dilakukan untuk mengkaji pelaksanaan

langkah penerapan model pembelajaran *group investigation* dan kendala dalam pelaksanaannya. Dengan kegiatan refleksi guru dapat menetapkan apa yang sudah dicapai dari penelitian tindakan kelas dan menentukan langkah selanjutnya untuk mencapai tujuan penelitian tindakan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan prasiklus yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan wawancara, observasi, dan analisis data hasil belajar di kelas 4 SD Negeri 6 Panjer. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas diperoleh informasi bahwa: 1.) Metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran IPS adalah metode ceramah dan penugasan; 2.) Siswa pasif bertanya; 3.) Kerjasama siswa masih rendah; 4.) Siswa mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran IPS; dan 5.) Hasil belajar IPS siswa kelas IV pada tema cita-citaku tergolong rendah. Setelah melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi agar data semakin terpercaya. Hasil observasi pada pembelajaran IPS menunjukkan bahwa: 1.) Pada saat pembelajaran IPS berlangsung selain menggunakan metode konvensional guru sudah menerapkan model diskusi kelompok; 2.) pada saat diskusi kelompok terlihat beberapa siswa mengerjakan tugas, tetapi terlihat juga ada beberapa siswa yang pasif karena lebih banyak diam dan bercanda; 3.) pada awal proses pembelajaran siswa dapat memerhatikan dan mengerjakan tugas dengan tenang, tetapi setelah beberapa lama siswa menjadi kurang fokus; 4.) Pada saat persentasi kelompok berlangsung tidak nampak ada tanggapan dari siswa; dan 5.) Rasa ingin tahu siswa masih kurang sehingga jarang siswa yang mau bertanya.

Berdasarkan hal di atas peneliti juga melakukan analisis data hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa. Analisis data penilaian tengah semester pada muatan IPS pada tema cita-citaku tahun ajaran 2017/ 2018 terdapat 46,43% atau 13 siswa dari 28 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

Hasil Siklus I

Hasil observasi penerapan model pembelajaran *group investigation* terhadap guru dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan pada hasil observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* pada siklus I pertemuan 1 persentase yang didapatkan sebesar 70.04% dan pertemuan 2 sebesar 73.21%. Namun, hasil ini belum mencapai indikator kinerja penelitian yang ditetapkan yaitu 85%. Selain observasi terhadap guru, kegiatan observasi juga dilaksanakan untuk mengamati kegiatan siswa. Hasil observasi terhadap siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Guru pada Siklus I

Langkah-langkah <i>group investigation</i>	Pertemuan (%)	
	1	2
Membentuk Kelompok	83.33	83.33
Mengidentifikasi Topik	80.56	80.56
Merencanakan Investigasi	58.33	58.56
Melakukan Investigasi	72.22	55.56
Menyiapkan Laporan Akhir	58.33	58.33
Mempresentasikan Laporan Akhir	50	55.56
Evaluasi	83.33	95.83
Rata-rata	70.04	73.21

Berdasarkan hasil observasi pada Tabel 2, diketahui bahwa kegiatan siswa saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* pada siklus I didapatkan hasil persentase yang semakin meningkat, yaitu pada pertemuan 1 sebesar 60.32% dan pertemuan 2 sebesar 70.52%. Namun, hasil ini belum mencapai indikator kinerja penelitian yang ditetapkan yaitu 85%. Adapun hasil belajar muatan IPS pada tema cita-citaku diperoleh melalui penilaian hasil

belajar, dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa rata-rata persentase hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 adalah 70,83% dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 79,67%. Namun, hasil tersebut belum mencapai target pada indikator kinerja penelitian yaitu persentase siswa yang tuntas 85%.

Tabel 2. Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Siswa pada Siklus I

Langkah-langkah <i>group investigation</i>	Pertemuan (%)	
	1	2
Membentuk Kelompok	58.33	75
Mengidentifikasi Topik	77.78	86.11
Merencanakan Investigasi	50	56.17
Melakukan Investigasi	50	58.33
Menyiapkan Laporan Akhir	66.6	75
Mempresentasikan Laporan Akhir	44.44	63.89
Evaluasi	75	79.17
Rata-rata	60.32	70.52

Tabel 3. Hasil Belajar IPS Tema Cita-Citaku Siklus I

Keterangan	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	F	(%)	F	(%)
Rata-rata kelas	75		77.5	
Nilai Terendah	55		35	
Nilai Tertinggi	95		100	
≥ KKM	17	70.83	19	79.67
≤ KKM	7	29.17	5	20.83

Hasil Siklus II

Hasil observasi penerapan model pembelajaran *group investigation* terhadap guru ditampilkan pada tabel 4. Berdasarkan pada hasil observasi diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* pada siklus II pertemuan 1 persentase yang didapatkan sebesar 81.15% dan pertemuan 2 sebesar 85.84%. Hasil ini meningkat dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I. Pada siklus II pertemuan 2 sudah mencapai indikator kinerja yang ditargetkan yaitu 85%. Selain observasi terhadap guru, kegiatan observasi juga dilaksanakan untuk mengamati kegiatan siswa. Hasil observasi terhadap siswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Group investigation* terhadap Guru pada Siklus II

Langkah-langkah <i>GI</i>	Pertemuan (%)	
	1	2
Membentuk Kelompok	100	100
Mengidentifikasi Topik	69.44	77.78
Merencanakan Investigasi	70.83	91.67
Melakukan Investigasi	77.78	69.4
Menyiapkan Laporan Akhir	91.67	75
Mempresentasikan Laporan Akhir	75	91.67
Evaluasi	83.33	95.33
Rata-rata	81.15	85.84

Tabel 5. Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Group investigation* terhadap Siswa pada Siklus II

Langkah-langkah <i>GI</i>	Pertemuan (%)	
	1	2
Membentuk Kelompok	91.67	91.67
Mengidentifikasi Topik	72.22	88.89
Merencanakan Investigasi	70.83	79.17
Melakukan Investigasi	72.22	66.67
Menyiapkan Laporan Akhir	75	75
Mempresentasikan Laporan Akhir	72.22	80.55
Evaluasi	74.60	83.33
Rata-rata	75.53	80.75

Berdasarkan hasil observasi pada Tabel 5 tersebut, diketahui bahwa kegiatan siswa saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* pada siklus II didapatkan hasil persentase yang semakin meningkat, yaitu pada pertemuan 1 sebesar 75.53 % dan pertemuan 2 sebesar 80.75%. Namun, hasil ini belum mencapai indikator kinerja penelitian yang ditetapkan yaitu 85%. Adapun hasil belajar muatan IPS pada tema cita-citaku diperoleh melalui penilaian hasil belajar, dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Belajar IPS Tema Cita-Citaku Siklus II

Keterangan	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	f	(%)	F	(%)
Rata-rata kelas	81.25		85.42	
Nilai rendah	60		65	
Nilai Tertinggi	100		100	
≥ KKM	20	83.33	21	87.5
≤ KKM	4	16.67	3	12.5

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa hasil belajar pada siklus II pertemuan 1 rata-rata persentase ketuntasan hasil belajar adalah 83,33% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 87,5%. Hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I dan pada pertemuan 2 siklus II hasil belajar sudah mencapai target pada indikator kinerja penelitian yaitu persentase siswa yang tuntas 85%. Pada siklus II terjadi sebuah keunikan, yaitu hasil observasi guru dan hasil belajar siswa sudah mencapai indikator kinerja penelitian. Namun hasil observasi siswa belum mencapai indikator kinerja penelitian. Hal ini bisa terjadi karena siswa belum terbiasa menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* sehingga pelaksanaannya belum optimal. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya yaitu Siklus III.

Hasil Siklus III

Hasil observasi penerapan model pembelajaran *group investigation* terhadap guru ditampilkan pada Tabel 7. Berdasarkan pada hasil observasi diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* pada siklus III pertemuan 1 persentase yang didapatkan sebesar 89.29% dan pertemuan 2 sebesar 92.85%. Namun, hasil ini belum mencapai indikator kinerja penelitian yang ditetapkan yaitu 85%. Selain observasi terhadap guru, kegiatan observasi juga dilaksanakan untuk mengamati kegiatan siswa. Hasil observasi terhadap siswa dapat dilihat pada Tabel 8. Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* pada siklus III didapatkan hasil persentase yang semakin meningkat, yaitu pada pertemuan 1 sebesar 85.31% dan pertemuan 2 sebesar 86.31%. Namun, hasil ini belum mencapai indikator kinerja penelitian yang ditetapkan yaitu 85%. Adapun hasil belajar muatan IPS pada tema cita-citaku diperoleh melalui penilaian hasil belajar, dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 7. Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Guru pada Siklus III

Langkah-langkah <i>group investigation</i>	Pertemuan (%)	
	1	2
Membentuk Kelompok	75	83.33
Mengidentifikasi Topik	88.89	94.44
Merencanakan Investigasi	91.67	95.83
Melakukan Investigasi	88.89	97.2
Menyiapkan Laporan Akhir	100	100
Mempresentasikan Laporan Akhir	88.89	83.33
Evaluasi	91.67	95.83
Rata-rata	89.29	92.85

Tabel 8. Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Siswa pada Siklus III

Langkah-langkah <i>group investigation</i>	Pertemuan (%)	
	1	2
Membentuk Kelompok	75	75
Mengidentifikasi Topik	80.55	91.67
Merencanakan Investigasi	87.5	91.67
Melakukan Investigasi	83.33	86.11
Menyiapkan Laporan Akhir	91.67	91.67
Mempresentasikan Laporan Akhir	83.33	72.22
Evaluasi	95.83	95.83
Rata-rata	85.31	86.31

Tabel 9. Hasil Belajar IPS Tema Cita-Citaku Siklus III

Keterangan	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	F	(%)	f	(%)
Rata-rata kelas	85.83		86.25	
Nilai Terendah	60		65	
Nilai Tertinggi	100		100	
≥ KKM	23	95.83	23	95.83
≤ KKM	1	4.17	1	4.17

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa rata-rata persentase hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 dan 2 adalah 95.83% Hasil tersebut sudah mencapai target pada indikator kinerja penelitian yaitu persentase siswa yang tuntas 85%.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *group investigation* dilaksanakan melalui langkah-langkah yang meliputi: 1.) Membentuk kelompok; 2.) Mengidentifikasi topik; 3.) Merencanakan investigasi; 4.) Melaksanakan investigasi; 5.) Menyiapkan laporan akhir; 6.) Mempresentasikan laporan akhir; dan 7.) Evaluasi. Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Slavin (Taniredja, Faridli, & Harmianto, 2014, pp. 79-80), Cristina dan Kristin (Mustofa, Slameto, & Radia, 2018, p. 28), dan Arends (Susanto, 2014, p. 237) yang kemudian disimpulkan menjadi langkah yang disebutkan di atas. Tiap-tiap langkah mempunyai keunikan masing-masing dan langkah tersebut saling berkaitan dengan langkah lainnya. Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa langkah model pembelajaran *Group investigation* yang diterapkan adalah: Membentuk kelompok. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil beranggotakan 4 orang secara heterogen. Dalam kelompok tersebut terdapat siswa laki-laki dan siswa perempuan. Menurut

Jarolimek dan Parker, alasan pembentukan kelompok secara heterogen yaitu memberikan kesempatan siswa untuk saling mengajar, meningkatkan interaksi serta memudahkan karena di dalam kelompok terdapat anak yang berkemampuan akademis tinggi dan dapat membantu temannya (Dewi & Primayana, 2019; Isjoni, 2013, p. 65).

Mengidentifikasi topik. Guru menyajikan topik dengan media *powerpoint* berupa gambar, guru memancing respon siswa dengan tanya jawab kemudian siswa menyampaikan apa yang ingin mereka ketahui. Guru mencatat pertanyaan siswa pada papan tulis, kemudian memilih pertanyaan bersama siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2015, p. 123) yang mengemukakan model pembelajaran *group investigation* merupakan tipe pembelajaran kelompok yang memberikan pilihan kepada siswa untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari. Merencanakan investigasi. Guru membimbing siswa untuk menuliskan pertanyaan yang diajukan pada Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menjelaskan petunjuk pengisian LKS. Selain itu, guru juga menjelaskan peran setiap anggota kelompok. Huda (2015, p. 186) mengemukakan bahwa setiap anggota kelompok harus menerima peran dan tugas masing-masing untuk dapat menyelesaikan penyelidikan. Sedangkan guru membantu siswa untuk merencanakan, melaksanakan rencana, mengatur kelompok, dan sebagai konselor akademik (Sangadji, 2016, p. 93).

Melaksanakan investigasi. Semua siswa mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber bacaan kemudian siswa berdiskusi dengan kelompoknya. Slavin mengungkapkan pada saat melakukan investigasi siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan, tiap anggota berkontribusi dalam kelompok, siswa saling berdiskusi (Taniredja, Faridli, & Harmianto, 2014, pp. 79-80). Menyiapkan laporan akhir. Guru membimbing siswa untuk menuliskan laporan akhir dalam LKS dengan format sebagai berikut: 1.) Topik dan pertanyaan; 2.) Hasil penyelidikan; 3.) Sumber informasi; dan 4.) Kesimpulan. Sesuai dengan pendapat Huda (2015, p. 185) pada model *group investigation* LKS berisi tentang laporan penyelidikan disertai dengan keterangan tambahan tentang sumber bahan informasi yang digunakan dalam penyelidikan. Selain itu, guru memberikan dorongan kepada siswa agar bekerja sama dalam menuliskan laporan.

Mempresentasikan laporan akhir. Guru membimbing siswa melakukan presentasi laporan akhir. Penyajian laporan akhir di depan kelas menunjukkan apa yang telah dipeajari siswa bersama dengan kelompoknya (Isjoni, 2013, p. 86). Setelah itu guru membimbing siswa melakukan diskusi kelas serta bersama siswa membuat kesimpulan. pada saat melakukan diskusi kelas guru memberikan tanggapan serta meluruskan apabila terjadi kesalahan. Sesuai dengan pendapat Shoimin (2014, p. 81) dalam model *group investigation* setelah kelompok menyampaikan presentasi guru memberikan penjelasan singkat bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.

Evaluasi

Diakhir pembelajaran siswa mengerjakan soal tes evaluasi. Guru memastikan siswa mendapatkan soal evaluasi dan mengerjakan secara mandiri. Huda (2015, p. 185) di setiap akhir pembelajaran siswa diminta mengerjakan soal evaluasi secara individu tanpa bantuan dari anggota lain dan guru memastikan siswa mengerjakan secara mandiri, kemudian hasil evaluasi tersebut di skor dan dihitung. Hasil observasi penerapan model *group investigation* terhadap guru dan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Analisis Hasil Pengamatan Penerapan Model *Group Investigation*

Hasil	Sumber data	Rata rata (%)	Ket
Siklus I	Guru	71.63	C
	Siswa	65.42	D
Siklus II	Guru	83.50	B
	Siswa	78.14	C
Siklus II	Guru	91.07	A
	Siswa	85.81	B

Berdasarkan pada Tabel 10, diketahui bahwa proses pembelajaran di siklus I, siklus II, dan siklus III selalu mengalami peningkatan. Hasil capaian guru dalam mengajar pada siklus I yaitu

71.63, meningkat pada siklus II menjadi 83.50%, kemudian meningkat lagi pada siklus III menjadi 91.07%. Hasil capaian siswa dalam pembelajaran pada siklus I yaitu 65.42%, meningkat pada siklus II menjadi 78.14% kemudian meningkat lagi pada siklus III menjadi 85.81%. Peningkatan hasil belajar IPS pada tema cita-citaku diukur menggunakan teknik tes dengan menggunakan instrumen lembar soal tes. Teknik pengumpulan data berupa tes pada penelitian ini melalui pelaksanaan tes hasil belajar berupa evaluasi mandiri yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran. Aspek yang diukur berupa aspek kognitif yang terdiri dari empat ranah yaitu mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis yang diukur dari hasil lembar evaluasi setelah mengikuti pembelajaran IPS pada tema cita-citaku dengan penerapan model pembelajaran *group investigation*. Perbandingan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I, II, dan III dimuat pada Tabel 11.

Tabel 11. Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar	Tuntas (%)		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Pert 1	70.83	83.33	95.83
Pert 2	79.67	87.5	95.83
Rata-rata	75.25	85.42	95.83

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 75.25%, meningkat pada siklus II menjadi 85.42%, kemudian meningkat lagi pada siklus III menjadi 95.83%. Berdasarkan hasil analisis terhadap peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan, dapat dibuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada tema cita-citaku. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Erlisnawati dan Mahardi (2014, p. 14) yang membuktikan bahwa model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Berdasarkan penjelasan di atas tentang hasil belajar yang diperkuat oleh penelitian yang pernah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada tema cita-citaku.

Kendala dalam penelitian ini ada 6 yaitu: 1.) Siswa membutuhkan waktu yang lama untuk menjawab LKS karena pertanyaan yang dipilih tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2.) Siswa kesulitan untuk mencari informasi dari sumber sumber yang ada; 3.) Siswa belum percaya diri saat persentasi; 4.) Siswa belum aktif menanggapi atau bertanya pada saat persentasi; 5.) Siswa kesulitan membuat pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; dan 6.) Terdapat siswa yang pasif saat kegiatan bertanya jawab. Kendala wajar ditemui karena siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Kendala ini disebabkan salah satunya kelemahan dari *group investigation* yaitu sedikit materi yang dapat disampaikan pada satu kali pertemuan, (Shoimin, 2016, p. 82; Pebriana, Sukib, & Junaidi, 2018) selain itu model *group investigation* merupakan model yang sulit dan kompleks untuk dilakukan (Masjudin, 2016, p. 78; Delismar, Ashyar, & Hariyadi, 2013).

Sedangkan solusi dari kendala tersebut yaitu: 1.) Pertanyaan yang dituliskan pada LKS disesuaikan dengan tujuan pembelajaran; 2.) Meningkatkan intensitas bimbingan guru kepada siswa pada saat melakukan investigasi; 3.) Guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar percaya diri saat presentasi; 4.) Guru memberikan motivasi dan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan pendapatnya; 5.) Guru membuat pertanyaan pancingan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami agar siswa bertanya sesuai dengan topik; dan 6.) Guru memotivasi siswa agar mau mengutarakan pendapatnya dan memberikan dorongan agar tidak takut menjawab walaupun jawabannya kurang tepat. Motivasi sangat penting bagi siswa, tanpa adanya motivasi siswa tidak mungkin melakukan aktivitas belajar (Asmani, 2016, pp. 101-103; Emda, 2017). Oleh karena itu guru harus bisa memosisikan diri sebagai motivator yang dapat mendorong semangat belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tindakan dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Model pembelajaran *Group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada tema cita-citaku di kelas IV SD Negeri 6 Panjer tahun ajaran 2018/ 2019 dilaksanakan dengan langkah-langkah

sebagai berikut: a.) Membentuk kelompok; b.) Mengidentifikasi topik; c.) Merencanakan investigasi; d.) Melaksanakan investigasi; e.) Menyiapkan laporan akhir; f.) Mempresentasikan laporan akhir; dan g.) Evaluasi. Penerapan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada tema cita-citaku di kelas IV SD Negeri 6 Panjer tahun ajaran 2018/ 2019. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 75.25%, meningkat pada siklus II menjadi 85.42%, kemudian meningkat lagi pada siklus III menjadi 95.83%. Kendala pelaksanaan penerapan model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada tema cita-citaku di kelas IV SD Negeri 6 Panjer tahun ajaran 2018/ 2019 yaitu: a.) Siswa membutuhkan waktu yang lama untuk menjawab LKS karena pertanyaan yang dipilih tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran; b.) Siswa kesulitan untuk mencari informasi dari sumber sumber yang ada; c.) Siswa belum percaya diri saat persentasi; d.) Siswa belum aktif menanggapi atau bertanya pada saat persentasi. Adapun solusinya yaitu: a.) Pertanyaan yang dituliskan pada LKS disesuaikan dengan tujuan pembelajaran; b.) Meningkatkan intensitas bimbingan guru kepada siswa pada saat melakukan investigasi; c.) Guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar percaya diri saat presentasi; dan d.) Guru memberikan motivasi dan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan pendapatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, G. D. (2016). *Pengaruh cooperative learning tipe group investigation terhadap aktivitas dan hasil belajar kimia siswa SMAN 1 Ambarawa* (Unpublished doctoral dissertation). Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Asmani, J. M. (2016). *Tips efektif kooperatif learning*. Yogyakarta: Diva Press.
- Delismar, D., Ashyar, R., & Hariyadi, B. (2013). *Peningkatan kreativitas dan ketrampilan proses sains siswa melalui penerapan model group investigation*. *Edu-Sains*, 2(1), 25-32.
- Dewi, P., & Primayana, K. (2019). Effect of learning module with setting contextual teaching and learning to increase the understanding of concepts. *International Journal of Education and Learning*, 1(1), 19-26. doi:<https://doi.org/10.31763/ijele.v1i1.26>
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182. doi:<http://dx.doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Erlisnawati, E., & Mahardi, H. (2014). Penerapan model pembelajaran koopertif tipe *group investigation* berbantuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD 56 Pekanbaru, *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 3(1), 9-14.
- Gusmawati, G., Zainuddin, Z., & Wati, M. (2013). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 1(1), 91-100. doi:<http://dx.doi.org/10.20527/bipf.v1i1.865>
- Huda, M. (2015). *Cooperatif learning metode teknik struktur dan model terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrawati, I. (2018). Pembelajaran *group* investigasi meningkatkan hasil belajar siswa. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1), 17-26. doi:<https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5056>
- Isjoni, H. (2013). *Cooperative learning efektifitas pembelajaran kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah/Madrasah Ibtidaiyah*.
- Masjudin, M. (2016). Pembelajaran kooperatif investigatif untuk meningkatkan pemahaman siswa materi barisan dan deret. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 4(2), 76-84. doi:<http://doi.org/10.25273/jems.v4i2.687>

- Mustofa, A. A. A., Slameto, S., & Radia, E. H. (2018). Penerapan model *group investigation* berbantuan media video untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SD. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 6(2.1).
- Pebriana, L., Sukib, S., & Junaidi, E. (2018). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan tipe *group investigation (Gi)* terhadap hasil belajar kimia siswa. *Chemistry Education Practice*, 1(1). doi:<http://dx.doi.org/10.29303/cep.v1i1.883>
- Presiden Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Sangadji, S. (2016). Implementation of cooperative learning with group investigation model to improve learning achievement of vocational school students in Indonesia. *International Journal of Learning & Development*, 6(1), 91-103. doi:<http://doi.org/10.5296/ijld.v5i3.9128>
- Shoimin, A. (2016). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Sugiyono, S. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardan, D. (2015). *Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Taniredja, A., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2014). *Model-model pembelajaran inovatif dan efektif*. Bandung: Alfabeta.